

PENGALAMAN ANAK SEKOLAH DASAR BERJUALAN PEMPEK PALEMBANG DALAM PERPEKTIF KEPERAWATAN KOMUNITAS

Nurharlinah¹, Rini Herdiani², Ari Athiutama³

¹STIKes Sumber Waras Jakarta, Jakarta Indonesia

²STIKes Ponpes Assanadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

³Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

linnurharlina@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Child labor in Indonesia shows that around 2.3 million children in Indonesia are involved in work. Children involved in work mostly work in the informal sector such as agriculture, trade, and services and often in conditions that are dangerous to their health and safety. **Objective:** This study aims to explore the experiences of elementary school children who sell pempek in Palembang and understand its impact in the perspective of community nursing. **Method:** The research method used is qualitative with techniques of observation and in-depth interviews with 10 elementary school children involved in selling pempek in Palembang. **Results:** The results of the study show that selling pempek provides valuable experiences for children in terms of social skills, independence, and an early understanding of economics. Despite facing challenges such as difficulty in balancing time between school and selling, these children demonstrate increased self-confidence and responsibility. The involvement of children in family economic activities requires special attention to their health and well-being. Community nursing focuses on preventive and collaborative approaches to improve the health of populations. Health education, social support, and cross-sector collaboration are important interventions to ensure that children can overcome the challenges they face without sacrificing their health. Through education and health counseling programs, as well as regular monitoring of children's health conditions, it is hoped that children will be able to maintain a balance between economic activities and their health. **Conclusion:** This study provides insights into how economic activities, such as selling, can impact the social and personal development of young children, as well as the importance of community support in maintaining their well-being. Support from family, school, and healthcare professionals is crucial in creating a healthy and supportive environment for children involved in economic activities.

Keywords : community nursing, elementary school children, experience, pempek palembang

ABSTRAK

Latar Belakang: Pekerja anak di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 2,3 juta anak di Indonesia terlibat dalam pekerjaan. Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan mayoritas bekerja di sektor informal seperti pertanian, perdagangan, dan jasa serta sering kali dalam kondisi yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan mereka. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang berjualan pempek Palembang dan memahami dampaknya dari sudut pandang keperawatan komunitas. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam pada 10 anak SD yang terlibat dalam berjualan pempek di Palembang. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berjualan pempek memberikan pengalaman berharga bagi anak-anak dalam hal keterampilan sosial, kemandirian, dan pemahaman awal tentang ekonomi. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesulitan dalam mengatur waktu antara sekolah dan berjualan, anak-anak ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan tanggung jawab. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ekonomi keluarga memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan dan kesejahteraan mereka. Keperawatan komunitas berfokus pada pendekatan preventif dan kolaboratif untuk meningkatkan kesehatan populasi. Pendidikan kesehatan, dukungan sosial, dan kolaborasi lintas sektor menjadi intervensi penting untuk memastikan bahwa anak-anak dapat mengatasi tantangan yang dihadapi tanpa mengorbankan kesehatan mereka. Melalui program pendidikan dan

penyuluhan kesehatan, serta pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan anak, diharapkan anak-anak dapat menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kesehatan mereka. **Simpulan:** Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana aktivitas ekonomi seperti berjualan dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan pribadi anak-anak di usia dini serta pentingnya dukungan komunitas dalam menjaga kesejahteraan mereka. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.

Kata kunci : anak sekolah dasar, keperawatan komunitas, keterampilan sosial, pempek palembang

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang tersedia dari survei terbaru, angka pekerja anak di Indonesia menunjukkan adanya penurunan, meskipun masalah ini masih menjadi tantangan besar. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, data tentang pekerja anak di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 2,3 juta anak di Indonesia masih terlibat dalam pekerjaan, meskipun banyak dari mereka bekerja dalam kondisi yang tidak sesuai dengan usia mereka. Jumlah ini setara dengan 10,4% dari total anak di Indonesia yang berusia 10–17 tahun.

Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan mayoritas bekerja di sektor informal, seperti pertanian, perdagangan, dan jasa, serta sering kali dalam kondisi yang berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan mereka. Di kota Palembang banyak kita lihat anak-anak ikut dalam aktifitas perdagangan, terutama berjualan pempek. Pempek adalah salah satu makanan khas dari Palembang yang telah menjadi bagian integral dari budaya dan ekonomi lokal. Dibanyak keluarga di Palembang, pempek tidak hanya dijadikan makanan sehari-hari tetapi juga sebagai sumber penghasilan utama. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan jual beli pempek di Palembang cukup umum, terutama di area-area yang ramai seperti pasar tradisional, pusat-pusat keramaian, atau di sekitar tempat wisata (Sulistiyani, 2018).

Fenomena anak-anak yang membantu orang tua mereka dalam berjualan pempek menjadi topik yang menarik untuk diteliti, mengingat peran mereka dalam mendukung perekonomian keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan mereka. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berjualan pempek sering kali belajar berbagai keterampilan yang berharga seperti manajemen waktu, komunikasi, dan kewirausahaan sejak dini. Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ekonomi ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan kemandirian. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan mereka pada realitas dunia bisnis, yang dapat menjadi bekal penting untuk masa depan mereka. Namun, ada juga tantangan yang harus dihadapi oleh anak-anak yang membantu orang tua mereka berjualan pempek. Salah satu tantangan utama adalah keseimbangan antara waktu belajar dan bekerja. Anak-anak ini harus dapat mengatur waktu mereka dengan baik agar tidak mengorbankan prestasi akademis. Selain itu, mereka juga dapat menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun dari masyarakat secara umum (WHO, 2016).

Pekerja anak berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan akibat kondisi kerja yang tidak layak. Mereka sering terpapar dengan kondisi lingkungan yang tidak aman, misalnya bekerja dalam panas terik matahari, mengangkat beban berat, atau terpapar bahan kimia berbahaya. Selain itu, ketidakcukupan gizi dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan menyebabkan anak-anak ini rentan terhadap penyakit infeksi, gangguan pertumbuhan dan masalah kesehatan lainnya. Pada akhirnya dapat berdampak pada perkembangan fisik, mental dan kognitif mereka (Smith & Roberts, 2023). Pentingnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah dalam membantu anak-anak mengatasi

tantangan yang dihadapi. Wong (2009) menyatakan penting bagi orang tua dan pendidik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Beberapa studi menunjukkan bahwa anak-anak yang bekerja dalam waktu lama sering kali mengalami penurunan kemampuan belajar, kecemasan dan stres. Stigma sosial yang muncul akibat kondisi ini juga bisa memperburuk kesehatan mental mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman anak-anak SD dalam membantu orang tua mereka berdagang pempek, serta dampak positif dan negatif yang dihadapi oleh anak-anak tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam pengalaman anak-anak SD yang membantu orang tua mereka berjualan pempek. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif subjek secara lebih mendetail dan mendalam. Desain studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena fokusnya pada fenomena spesifik di lingkungan yang alami. Penelitian ini akan mengeksplorasi pengalaman anak-anak SD di Palembang yang terlibat dalam kegiatan berjualan pempek.

Subjek penelitian adalah anak-anak SD yang berusia antara 7-12 tahun dan aktif membantu orang tua mereka berjualan pempek. Jumlah partisipan yang diambil adalah 10 anak dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada setiap partisipan penelitian. Wawancara ini dirancang untuk menggali pengalaman, perasaan, dan pandangan anak-anak mengenai kegiatan mereka dalam membantu orang tua berjualan pempek. Panduan wawancara disusun dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk berbicara secara bebas dan detail.

Wawancara dilakukan secara tatap muka di lingkungan yang nyaman dan aman bagi anak-anak, seperti di rumah mereka dan tempat yang disepakati. Setiap wawancara direkam dengan izin dari orang tua dan anak untuk memastikan keakuratan data. Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Tahapan analisis tematik meliputi transkripsi wawancara, pengkodean awal, identifikasi tema utama dan interpretasi data. Peneliti mencari pola dan tema yang berulang untuk memahami pengalaman anak-anak secara komprehensif. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai partisipan. *Member checking* juga dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau kembali transkrip wawancara dan temuan awal penelitian untuk memastikan akurasi data.

HASIL

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 10 anak SD yang aktif membantu orang tua mereka berjualan pempek di Palembang. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi, ditemukan beberapa tema utama yang mencerminkan pengalaman anak-anak tersebut.

Motivasi dan Peran Anak dalam Berjualan Pempek

Anak-anak menunjukkan motivasi yang kuat untuk membantu keluarga mereka. Banyak dari mereka merasa bangga bisa berkontribusi pada perekonomian keluarga.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu partisipan, "Saya senang bisa membantu orang tua, meskipun harus mengorbankan waktu bermain."

Keterampilan yang Dikembangkan Selama proses berjualan

Anak-anak belajar berbagai keterampilan penting. Keterampilan komunikasi menjadi salah satu yang paling menonjol, di mana mereka harus berinteraksi dengan berbagai macam pelanggan. Selain itu, keterampilan manajemen waktu juga dikembangkan, terutama dalam mengatur waktu antara belajar dan bekerja, "saya berjualan, setelah pulang sekolah", "senang berjualan, ketemu banyak pelanggan."

Dampak Positif terhadap Perkembangan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekonomi keluarga memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak. Mereka menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Salah satu anak menyatakan, "Saya belajar banyak tentang bagaimana mengatur uang dan berkomunikasi dengan orang lain."

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh, anak-anak juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara belajar dan bekerja. Beberapa anak juga merasa tekanan dari teman sebaya yang tidak memahami situasi mereka. Sebagaimana dinyatakan oleh seorang partisipan, "Kadang teman-teman mengejek karena saya harus bekerja."

Dukungan dari Orang Tua dan Sekolah

Dukungan dari orang tua dan sekolah sangat penting untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan tersebut. Orang tua yang memberikan dukungan emosional dan lingkungan sekolah yang fleksibel membantu anak-anak tetap bersemangat dalam belajar dan bekerja.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan anak-anak SD dalam kegiatan ekonomi keluarga, khususnya dalam berjualan pempek, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mereka. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang berharga, tetapi juga tantangan yang perlu diatasi. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah pengembangan keterampilan komunikasi, manajemen waktu dan kewirausahaan pada anak-anak yang terlibat dalam berjualan pempek. Keterampilan komunikasi adalah salah satu keterampilan penting yang dapat berkembang melalui pengalaman berjualan. Anak-anak yang terlibat dalam penjualan pempek belajar untuk berinteraksi langsung dengan pembeli, menjelaskan produk dan menanggapi pertanyaan ataupun keluhan. Seiring dengan meningkatnya pengalaman, anak-anak ini cenderung menjadi lebih percaya diri dalam berkomunikasi. Mereka belajar cara beradaptasi dengan berbagai tipe orang, termasuk pelanggan yang mungkin datang dari latar belakang sosial yang berbeda-beda. Menurut Wong (2009) keterlibatan dalam kegiatan ekonomi dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan yang berguna untuk masa depan mereka. Anak-anak yang berpartisipasi dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam keterampilan tersebut, yang dapat menjadi modal penting dalam kehidupan anak di masa mendatang.

Meskipun ada banyak manfaat, penelitian ini juga mengungkap berbagai tantangan yang dihadapi oleh anak-anak. Salah satunya adalah kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara belajar dan bekerja. Anak-anak yang bekerja mungkin kurang tidur atau tidak memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah. Hal ini

dapat memengaruhi konsentrasi anak di kelas, serta kemampuan untuk memahami materi pelajaran dan mempersiapkan ujian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Creswell (2013) mengatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi seringkali menghadapi tekanan waktu yang dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, di mana beberapa anak melaporkan bahwa mereka merasa lelah dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Dalam jangka panjang, kesulitan dalam mengikuti pelajaran ini dapat memengaruhi hasil akademis mereka, yang tentunya berdampak pada masa depan mereka.

Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah terbukti sangat penting dalam membantu anak-anak mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dukungan ini memberikan rasa aman dan kepercayaan diri bagi anak-anak untuk fokus pada studi mereka tanpa merasa tertekan oleh beban pekerjaan yang mereka jalani. Sebagaimana dinyatakan oleh Lincoln & Guba (1985), dukungan sosial dapat berperan besar dalam keberhasilan anak-anak. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua dan sekolah cenderung lebih mampu menyeimbangkan waktu antara belajar dan bekerja, serta merasa lebih termotivasi.

Penelitian ini juga mengungkap dampak keterlibatan dalam kegiatan ekonomi terhadap aspek perkembangan anak. Dari sudut pandang kognitif, anak-anak yang berjualan pempek belajar mengelola uang, bernegosiasi dengan pelanggan dan membuat keputusan cepat, yang semuanya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka (Patton, 2002). Dari aspek sosial, mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan berbagai tipe orang, meningkatkan empati dan keterampilan sosial mereka. Dampak emosional juga terlihat, dimana anak-anak yang merasa berhasil dalam berjualan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan rasa kompetensi.

Keterlibatan anak-anak dalam kegiatan ekonomi keluarga dipandang sebagai fenomena yang kompleks yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan tidak hanya anak-anak, tetapi juga keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan berisiko menghadapi kelelahan fisik dan stres mental, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka (Smith & McNeil, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dukungan yang memadai untuk mengatasi tekanan ini. Peran perawat komunitas sangat penting dalam memonitor kesehatan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan memberikan intervensi yang diperlukan untuk menjaga kesejahteraan mereka (Townsend & Polivka, 2022). Perawat komunitas merupakan pelayanan keperawatan yang ditujukan kepada masyarakat dengan melakukan penekanan terhadap kelompok risiko dalam upaya tercapainya derajat kesehatan secara optimal (Athiutama et al., 2024).

Sangat penting untuk memperhatikan faktor-faktor sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kesehatan anak-anak. Anak-anak yang membantu orang tua mereka berjualan pempek mungkin terpapar pada risiko kesehatan tertentu, seperti kelelahan, stres, dan gangguan belajar. UNICEF melaporkan bahwa pekerjaan yang melelahkan dapat merusak perkembangan fisik dan mental anak-anak yang bekerja, karena mereka kekurangan waktu untuk beristirahat dan belajar. Oleh karena itu, pendekatan keperawatan komunitas berfokus pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor risiko ini melalui program-program intervensi yang tepat.

Memberikan pendidikan kepada orang tua dan anak-anak tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kesehatan. Program penyuluhan ini dapat mencakup informasi tentang manajemen waktu, pentingnya istirahat yang cukup dan nutrisi yang seimbang. Melakukan pemantauan rutin terhadap kondisi kesehatan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Ini termasuk pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kelelahan atau stres yang berlebihan.

Menyediakan dukungan sosial dan psikologis bagi anak-anak dan keluarga mereka. Ini dapat berupa kelompok dukungan yang memungkinkan anak-anak berbagi pengalaman mereka dan mendapatkan dukungan dari teman sebaya dan tenaga kesehatan. Bekerja sama dengan sekolah dan lembaga lokal untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak. Misalnya, sekolah dapat menyediakan program ekstrakurikuler yang membantu anak-anak mengembangkan keterampilan tanpa harus mengorbankan waktu belajar mereka.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan dan praktik di bidang pendidikan dan perlindungan anak. Pemerintah dan pihak sekolah perlu mempertimbangkan kebijakan yang mendukung anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Sebagai contoh, program pendidikan yang fleksibel dan dukungan ekstrakurikuler dapat membantu anak-anak dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel, seperti waktu ujian yang dapat disesuaikan atau pemberian waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, akan sangat membantu anak-anak ini untuk tidak merasa terbebani oleh tuntutan akademis yang berat. Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang jelas mengenai perlindungan hak anak dan dukungan pendidikan yang adil bagi anak-anak yang bekerja. Sekolah perlu menyesuaikan kurikulum dan menyediakan dukungan ekstrakurikuler yang relevan. Sementara masyarakat, termasuk lembaga sosial dan komunitas lokal, perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak tersebut. Selain itu, perlu adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dukungan sosial bagi anak-anak.

Pada aspek kesehatan untuk pekerja anak diperlukan kebijakan kesehatan yang mendukung anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga harus menjadi bagian integral dari kebijakan perlindungan anak secara keseluruhan. Kebijakan ini harus mencakup akses kesehatan yang terjangkau dan merata, pendidikan tentang pencegahan penyakit, perlindungan kesehatan di lingkungan kerja, serta layanan kesehatan mental dan dukungan psikososial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat banyak manfaat dari keterlibatan anak-anak dalam kegiatan berjualan pempek, ada juga tantangan yang perlu diatasi dengan dukungan yang tepat. Disarankan agar orang tua, perawat, pendidik dan pembuat kebijakan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak, tanpa mengorbankan hak-hak mereka untuk belajar dan bermain.

Dalam konteks keperawatan komunitas, penting untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga. Pendekatan yang holistik dan kolaboratif diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menikmati manfaat dari pengalaman ini tanpa mengorbankan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dukungan dari komunitas, sekolah dan tenaga kesehatan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung bagi anak-anak.

Perawat kesehatan komunitas perlu mengembangkan dan memberikan intervensi yang tepat terhadap kesehatan aggregat pekerja anak, dalam pelayanan program kesehatan primer terintegrasi melalui program puskesmas yaitu program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), pemantauan kesehatan secara rutin, penyuluhan dengan topik seperti pola makan sehat, penyakit menular dan pencegahannya, kebersihan diri dan promosi kesehatan mental dengan melibatkan peran serta dari orang tua dan dilaksanakan bersama-sama dengan pihak sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih pada pihak yang memberikan kontribusi dalam penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiutama, A., Saputra, R., Harizal, N., Alamsya, W., Usman, R., Gusneli, ... Wulandari, M. A. (2024). Asuhan Keperawatan Komunitas Dan Keluarga Pada Agregat Remaja Dengan Risiko HIV/AIDS (1st ed.). Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2021: Indikator Kesejahteraan dan Pendidikan. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication.html>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), pp. 77-101.
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches. Sage Publications.
- Efrianto, A., et al. (2014). Penelitian Arkeologi Palembang: Prasasti Talangtuo dan Sejarah Pempek. Palembang: Balai Arkeologi Palembang.
- Huang, Y., & Lin, C. Y. (2023). Child labor and its effects on health: A study on the relationship between work and fatigue among children in rural areas. Journal of Occupational Health Psychology, 28(4), 365-375. <https://doi.org/10.1037/ocp0000302>
- Ismail, A., Ansharullah, A., & Rejeki, R. (2018). Hubungan Antara Kebiasaan Makan dan Perkembangan Anak Sekolah Dasar. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kindi, R. (2013). Pengaruh Pangan Jajanan terhadap Kesehatan Anak Sekolah. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kvale, S. (2007). Doing Interviews. Sage Publications.
- Lestari, R. A., & Wijayanti, D. (2024). Dampak jangka panjang kelelahan pada anak pekerja: Studi kasus di wilayah perkotaan. Jurnal Epidemiologi Kesehatan, 15(2), 120-128. <https://doi.org/10.1035/jek.2024.15.2.120>
- Lexi Lonto, A., Rattu, J., & Wua, T. D. (2023). Buku Referensi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Sekolah. Eureka Media Aksara.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Sage Publications.
- Lundy, K. S., & Janes, S. (Eds.). (2020). Community health nursing: Promoting and protecting the public's health (9th ed.) Jones & Bartlett Learning.
- Nia, K. (2020). Perkembangan Peserta Didik Anak Usia SD. Universitas Lambung Mangkurat. Link
- Palinkas, L. A., et al. (2015). Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research. Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42(5), pp. 533-544.
- Patton, M. Q. (2002). Qualitative Research & Evaluation Methods. Sage Publications.
- Raju, M. L. (2021). Essentials of community health nursing (1st ed.). Jaypee Brothers Medical Publishers.
- Smith, L. A., & Roberts, P. T. (2023). Fatigue in child laborers: The effects of sustained physical labor on energy levels and cognitive functioning. Journal of Occupational Health Studies, 12(1), 45-59. <http://doi.org/10.1037/johs00000585>
- Smith, J. P., & McNeil, A. M. (2017). Child Labor and Health: A Nursing Perspective.

- Journal of Pediatric Nursing, 32(2), pp. 123-130.
- Smith, J. P., & McNeil, A. M. (2017). Community Nursing and Health Promotion: A Comprehensive Approach. *Journal of Community Health Nursing*, 34(4), pp. 245-256.
- Sulistiyani, S. (2018). Pangan Jajanan Anak Sekolah: Studi Kasus di Palembang. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Townsend, E. A., & Polivka, M. H. (Eds.). (2022). Community health nursing: A Canadian perspective (2nd ed.). Elsevier
- Tirto.ID (2023). 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dan Contohnya. Link
- UNICEF, (2024) "Child Labour and Development" <https://www.unicef.org>).
- WHO (2016), "Child Labour and Its Health Impacts".
- Wong, D. (2009). Perkembangan Anak Usia Sekolah: Pendekatan Holistik. Jakarta: Penerbit Bumi
- Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage Publications.